

Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Remaja Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba di Karang Taruna Karet Setia Budi

Nurlina Rahman¹, Ahmad Said², Mukhlis Muhammad Maududi^{3*}

¹Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

²Ekonomi Syariah, FAI, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

³Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

*maoedoedi@uhamka.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mengaplikasikan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan Mitra mengenai Pendidikan Karakter sehingga bisa menjadi benteng dalam pribadi masing-masing peserta untuk berani menolak ajakan untuk menggunakan Narkotika. Permasalahan mitra yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman tentang bahaya narkotika dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika, terutama di kalangan pemuda yang rentan terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang tidak sehat. Metode Pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan tatap muka dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan kapasitas peserta penyuluhan sekitar 15 peserta Pengurus dan Anggota Karang Taruna Kelurahan Karet, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan. Dari hasil kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat didapatkan hasil berdasarkan Post-test adanya peningkatan pengetahuan bahaya narkotika dan sanksi bagi pengguna dan pengedar serta peningkatan pengetahuan Pendidikan karakter. Hasil PKM menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana 100% peserta kini mengetahui bahaya narkotika dan sanksi hukum bagi pengguna serta pengedar, serta 100% peserta yakin dapat menolak ajakan negatif dari teman. Namun, hasil PKM belum mencakup evaluasi jangka panjang untuk mengukur sejauh mana perubahan sikap dan perilaku ini dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan sementara menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan jangka pendek, tetapi diperlukan tindak lanjut seperti pendampingan berkala atau workshop lanjutan untuk memastikan dampak yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Pencegahan Narkotika; Karang Taruna

Abstract

Character education can be interpreted as the cultivation of manners, morals, values, and character, aiming to develop students' ability to distinguish between right and wrong, uphold what is good, and apply these virtues in daily life. The purpose of this Community Service Program is to enhance partners' understanding of character education, enabling it to serve as a personal shield for participants to confidently reject offers to use narcotics. The primary issue faced by the partners is the lack of awareness regarding the dangers of narcotics and the importance of character education as a preventive measure against drug abuse, particularly among youth who are vulnerable to negative peer influences. The implementation method of this outreach activity involved face-to-face sessions while adhering to health protocols, with approximately 15 participants consisting of administrators and members of the Karang Taruna in Karet Village, Setia Budi District, South Jakarta. The results of the Community Service Program, based on post-test evaluations, indicated a significant increase in participants' knowledge about the dangers of narcotics, the legal sanctions for users and distributors, and a deeper understanding of character education. The findings revealed that 100% of

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 05 Agustus 2022, Accepted 22 Februari 2025, Published 28 Februari 2025

participants now understand the dangers of narcotics and the legal consequences for users and distributors, and 100% are confident in their ability to reject negative peer pressure. However, the results of the program do not yet include long-term evaluations to measure the sustainability of these behavioral and attitudinal changes in daily life. In conclusion, while the program successfully achieved its short-term objectives, further follow-up actions, such as periodic mentoring or advanced workshops, are necessary to ensure lasting impact.

Keywords: Karakter Education; Drug Prevention; Karang Taruna

LATAR BELAKANG

Pribadi yang kuat menjadikan seseorang tidak mudah terbawa oleh lingkungan yang negatif, pada realitasnya remaja merupakan pribadi yang rentan dan mudah terbawa oleh kondisi lingkungan yang negatif. Masa-masa mencari jati diri dan ingin menunjukkan eksistensi diri membuat remaja mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang, pengguna narkoba dan pelaku negatif lainnya.

Permasalahan yang dihadapi Mitra berdasarkan hasil observasi dan wawancara Tim Pengusul pada saat kunjungan dan bertemu dengan Ketua Karang Taruna Kelurahan Karet Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan, pertama kurangnya pengetahuan Mitra mengenai Pendidikan Karakter, apa itu pendidikan karakter dan mengapa pendidikan karakter itu penting untuk diketahui masih sangat minim, Permasalah Mitra yang kedua wilayah Mitra yang rawan penyalahgunaan Narkotika. Dengan dua permasalahan Mitra tersebut maka Tim Pengusul perlu melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat bekerja sama dengan Mitra Karang Taruna Kelurahan Karet.

Pendidikan Karakter sebagai salah satu solusi untuk menekan angka penyalahgunaan Narkotika di kalangan Remaja, sehingga Pendidikan Karakter menjadi bagian dari pendidikan Nasional(1) pada masing-masing lembaga pendidikan juga menerapkan pendidikan karakter dengan ke khasannya masing-masing(2) ada yang menyerap pendidikan karakter dari ajaran dan falsafah Pancasila (1,3,4) nilai-nilai al-Qur'an (5,6) dan Tasawuf (7), nilai-nilai yang bersumber dari kearifan lokal (8), pendidikan karakter pada lembaga pendidikan bisa masuk dalam matapelajaran (9,10) nilai cinta tanah air (11) ada juga penelitian yang menunjukkan pendidikan karakter tidak hanya bersumber dari ajaran tapi juga kondisi lingkungan yang baik sangat mempengaruhi pembentukan karakter(12).

Pentingnya pendidikan karakter diajarkan kepada para remaja bertujuan untuk mencegah perbuatan-perbuatan menyimpang yang mengarah pada pelanggaran hukum terkhusus penyalahgunaan Narkotika (13–17) dan Kenakalan remaja (18).

Tujuan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan Mitra mengenai Pendidikan Karakter sehingga bisa menjadi benteng dalam pribadi masing-masing peserta untuk berani menolak ajakan untuk menggunakan Narkotika.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan tatap muka dan tetap memperhatikan protokol kesehatan (dalam masa pandemik covid-19), adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan Penyuluhan ini dilakukan sebagai berikut:

1. Pra-Kegiatan

Pada tahap pra-kegiatan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan Ketua Karang Taruna Kelurahan Karet untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan. Hal ini mencakup penentuan waktu, tempat, dan peserta penyuluhan, serta sosialisasi tujuan kegiatan kepada mitra. Selain itu, tim juga mempersiapkan materi penyuluhan yang relevan, termasuk konsep pendidikan karakter dan bahaya narkoba, serta menyusun instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Tim Pengusul bekerja sama dengan Karang Taruna Kelurahan Karet, Setia Budi, Jakarta Selatan sebagai Mitra. Pengurus Karang Taruna berusia sekolah rata-rata pelajar Sekolah Menengah Atas (SMU). Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka pada hari Minggu, 24 Juli 2022, di Aula Masjid Al-Mubassirin, Kelurahan Karet, Setia Budi, Jakarta Selatan, dengan melibatkan 15 peserta dari pengurus dan anggota Karang Taruna. Tim Pengabdian, yang terdiri dari ketua, anggota, dan mahasiswa, bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Materi penyuluhan difokuskan pada penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan penggunaan narkoba, dengan pendekatan interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Peserta juga diberikan pemahaman tentang sanksi hukum bagi pengguna dan pengedar narkoba, serta cara membangun ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan. Alat ukur yang digunakan adalah pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang bahaya narkoba dan pentingnya pendidikan karakter. Selain itu, observasi terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta juga dilakukan, seperti meningkatnya kesadaran untuk menolak ajakan menggunakan narkoba dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan dan memberikan rekomendasi bagi program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyuluhan ini dilakukan sebagai berikut: (1) **Pra Kegiatan**; dalam komunikasi yang dilakukan Tim Pengusul Kegiatan dengan Ketua Karang Taruna Kelurahan Karet diketahui bahwa lokasi Kelurahan Karet ditengah Kawasan bisnis dan perdagangan, dengan kondisi lokasi yang padat dan kurangnya kontrol dari masyarakat, hal yang diantisipasi oleh tokoh masyarakat adalah penyalahgunaan narkotika, sehingga membekali para remaja karang taruna dengan Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang ditawarkan Tim Pengusul untuk membentengi remaja agar tidak terjerumus menjadi pengguna narkotika. (2) **Pelaksanaan Kegiatan** Penyuluhan Penguatan Pendidikan Karakter Remaja Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Di Karang Taruna Karet Setia Budi, sebelum Tim Pengusul memberikan materi yang disampaikan oleh 2 Narasumber Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si., dan Mukhlis Muhammad Maududi, S.Sos., S.H., M.H.mengenai Pendidikan Karakter dan sanksi pidana bagi pengguna dan pengedar Narkotika dilakukan pre-test dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 1 Kondisi Peserta sebelum kegiatan

No	Indikator	Persentase Jawaban		
		Tahu / setuju	kurang tahu / netral	Tidak tahu / Tidak setuju
1	Apa anda mengetahui tentang bahaya Narkoba?	100%		
2	Apa anda mengetahui hukuman bagi Pengguna Narkoba?	80%		20%
3	Apa anda mengetahui hukuman bagi Pengedar Narkoba?	80%		20%
4	Menurut Anda apakah Para Pengguna Narkoba dilatar belakanginya oleh keluarga yang tidak harmonis ?	60%	26.7%	13.3%
5	Menurut Anda apakah Temen (lingkungan Pergaulan) sangat mempengaruhi orang menggunakan Narkoba ?	73.3%	26.7%	
6	Menurut Anda apakah Seseorang dapat menolak ajakan Temen untuk menggunakan Narkoba ?	73%	26.7%	

Dari hasil Pre-Test dapat diasumsikan bahwa para peserta mengetahui sepenuhnya bahaya penyalahgunaan narkotika, mengetahui sanksi pidana bagi para pengguna dan pengedar narkotika, namun dari hasil pre-test diketahui bahwa 26,7% peserta ragu bisa menolak ajakan teman untuk menggunakan narkotika, dari hasil pre-test ini maka Pendidikan karakter menjadi penting dimana

salah satu unsur dari Pendidikan karakter adalah berani tidak mudah terombang-ambing oleh ajakan negatif dan tidak takut resiko (6).



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan oleh Narasumber

(3) **Monitoring dan Evaluasi** dilakukan dengan cara post-test dengan hasil seperti yang tersaji dalam tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 Kondisi Peserta setelah kegiatan

No	Indikator	Persentase Jawaban		
		Tahu / setuju	kurang tahu / netral	Tidak tahu / Tidak setuju
1	Apa anda mengetahui tentang bahaya Narkoba?	100%		
2	Apa anda mengetahui hukuman bagi Pengguna Narkoba?	100%		
3	Apa anda mengetahui hukuman bagi Pengedar Narkoba?	100%		
4	Menurut Anda apakah Para Pengguna Narkoba dilatar belakang oleh keluarga yang tidak harmonis ?	80%	20%	
5	Menurut Anda apakah Teman (lingkungan Pergaulan) sangat mempengaruhi orang menggunakan Narkoba ?	90%	10%	
6	Menurut Anda apakah Seseorang dapat menolak ajakan Teman untuk menggunakan Narkoba ?	100%		

Dari hasil evaluasi post-test terdapat peningkatan pengetahuan dari para peserta kegiatan dan khususnya untuk pertanyaan Menurut Anda apakah Seseorang dapat menolak ajakan Temen untuk menggunakan Narkoba ? mengalami kenaikan menjadi 100% yang secara kognitif dari disimpulkan bahwa peserta mampu menolak ajakan negative dari temen sepermainan. Dan materi Pendidikan karakter dari aspek sikap juga mengalami peningkatan yaitu peserta berani untuk menolak ajakan negatif dari teman.

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan penguatan pendidikan karakter remaja sebagai upaya pencegahan penggunaan narkoba di Karang Taruna Karet Setia Budi menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang bahaya narkoba serta pentingnya pendidikan karakter. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa meskipun 100% peserta sudah mengetahui bahaya narkoba dan 80% memahami sanksi hukum bagi pengguna dan pengedar narkoba, terdapat 26,7% peserta yang masih ragu untuk menolak ajakan teman dalam menggunakan narkoba. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa dibarengi dengan pembentukan karakter yang kuat, terutama dalam hal keberanian untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan (14,18).

Pendidikan karakter, yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini, berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta. Salah satu unsur pendidikan karakter adalah membangun keberanian untuk tidak mudah terombang-ambing oleh ajakan negatif dan tidak takut mengambil risiko yang positif (5). Melalui materi yang disampaikan oleh narasumber, peserta diajak untuk memahami bahwa karakter yang kuat, seperti integritas, disiplin, dan tanggung jawab, dapat menjadi benteng dalam menghadapi tekanan sosial, termasuk ajakan untuk menggunakan narkoba (17).

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan sikap peserta. Persentase peserta yang mengetahui hukuman bagi pengguna dan pengedar narkoba meningkat menjadi 100%, dan yang paling menggembirakan adalah 100% peserta kini yakin bahwa seseorang dapat menolak ajakan teman untuk menggunakan narkoba. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan perubahan kognitif, tetapi juga perubahan sikap dan keyakinan peserta. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu mengembangkan kemampuan peserta untuk membedakan baik dan buruk, memelihara nilai-nilai kebaikan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (19,20).

Dari aspek sikap, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam keberanian untuk menolak ajakan negatif dari teman (1). Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada

pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang positif. Peserta menjadi lebih percaya diri dan berani mengambil keputusan yang tepat, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan. Perubahan ini sangat penting dalam konteks pencegahan narkoba, di mana pengaruh lingkungan pergaulan sering kali menjadi faktor utama penyalahgunaan narkoba (21).

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang bahaya narkoba serta memperkuat karakter mereka untuk menolak pengaruh negatif. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan narkoba, terutama di kalangan remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di masa mendatang, dengan fokus pada penguatan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berintegritas.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan penguatan pendidikan karakter remaja sebagai upaya pencegahan penggunaan narkoba di Karang Taruna Karet Setia Budi telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang bahaya narkoba serta memperkuat karakter mereka untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kisi-kisi pre-test dan post-test, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang bahaya narkoba, sanksi hukum bagi pengguna dan pengedar, serta keyakinan mereka untuk menolak ajakan negatif dari teman. Sebelum kegiatan, 26,7% peserta masih ragu untuk menolak ajakan teman dalam menggunakan narkoba, namun setelah kegiatan, 100% peserta yakin dapat menolak ajakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter, yang menekankan pada pembentukan sikap keberanian, integritas, dan tanggung jawab, berhasil membekali peserta dengan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang penuh tekanan.

Dari segi metode, penggunaan kisi-kisi evaluasi berupa pre-test dan post-test terbukti efektif dalam mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Kisi-kisi ini dirancang untuk mencakup indikator-indikator kunci, seperti pengetahuan tentang bahaya narkoba, sanksi hukum, dan kemampuan menolak ajakan negatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, termasuk pendekatan interaktif dan materi yang relevan, berhasil menciptakan dampak positif. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu dan jumlah peserta yang relatif kecil (15 orang), sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke kelompok yang lebih besar. Selain itu, kegiatan ini belum mencakup aspek monitoring jangka panjang

untuk melihat sejauh mana perubahan sikap dan perilaku peserta dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan pendidikan karakter yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai positif. Namun, untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan peserta dan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan guru, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan lanjutan, seperti workshop atau pendampingan berkala, untuk memastikan bahwa perubahan sikap dan perilaku peserta dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam upaya pencegahan narkoba melalui penguatan pendidikan karakter di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terima kasih kepada Ketua Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) dan Ketua LPPM UHAMKA atas dukungannya yang telah membiayai kegiatan ini dan remaja Karang Taruna Kelurahan Karet, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan yang ikut berpartisipasi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kosim M. Urgensi Pendidikan Karakter. *Karsa J Sos dan Budaya Keislam* [Internet]. 2011;IXI(1):84–92. Available from: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/78>
- [2] Jalil A. Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa J Pendidik Islam*. 2016;6(2):175–94.
- [3] Muchtar D, Suryani A. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspol J Pendidik*. 2019;3(2):50–7.
- [4] Omeri N. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidik*. 2015;9(3):464–8.
- [5] Haris A. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *AL-MUNAWWARAH J Pendidik Islam*. 2017;9(1):64–82.
- [6] Ainissyifa H. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an Pendidikan Islam. *J Pendidik Univ Garut Fak Pendidik Islam dan Kegur Univ Garut*. 2014;8(1):1–26.
- [7] Ula M, Zuhri A, Farmawati C. Penyuluhan Anti Narkoba Berbasis Spiritual Islam. *Abdimas J Pengabdian Masy Univ Merdeka Malang*. 2020;5(2):105–14.
- [8] Fajarini U. Peran Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didakt*. 2014;1(2):123–30.
- [9] Hasan SH. Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita Hist Stud J*. 2012;22(1):81–95.
- [10] Khairiah K, Sirait D. Membangun Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sains Di Sekolah Desa Percut Sei Tuan. *Amaliah J Pengabdian Kpd Masy*. 2017;1(1):6–9.
- [11] Atika NT, Wakhuyudin H, Fajriyah K. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk

- Cinta Tanah Air. *J Mimb Ilmu*. 2019;24(1):105–13.
- [12] Ramdhani MA. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *J Pendidik Univ Garut Fak Pendidik Islam dan Kegur Univ Garut*. 2014;8(1):28–37.
- [13] Usman. Pendidikan Karakter untuk Mencegah Penyalahgunaan NARKOBA di SMA NEGERI 1 Barru Usman SMA Negeri 1 Barru. *J Bimbingan dan Konseling*. 2020;7(2):70–80.
- [14] Chastanti I, Munthe IK. Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama. *Sos Horiz J Pendidik ... [Internet]*. 2019;6(1):26–37. Available from: <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/994>
- [15] Widyastuti M, Alam BP, Masri ZA. Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Penanaman Pendidikan Karakter pada Karang Taruna Kelurahan Jati Warna Kota Bekasi. *KANGMAS Karya Ilm Pengabdi Masy*. 2021;2(3):215–20.
- [16] Wijaya H, Anam K. Pelatihan Pendidikan Karakter Dan Penyuluh Narkoba Bagi Karang Taruna, Pengurus Santri, Pemuda NU, Dan Ibu-Ibu PKK Di Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. *Abdonesia J Pengabdi Kpd Masy*. 2021;1(2):10–5.
- [17] Muhammad M, Sulaiman S, Jabaliah J. Antisipatif Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Karakter Di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah Di Provinsi Aceh. *Lentera Pendidik J Ilmu Tarb dan Kegur*. 2019;22(1):126–40.
- [18] Shidiq AF, Raharjo ST. Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Pros Penelit dan Pengabdi Kpd Masy*. 2018;5(2):176.
- [19] Maulida A. Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islam J Pendidik Islam*. 2013;Vo. 02:04, Juli.
- [20] Bafadhol I. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *J Edukasi Islam J Pendidik Islam*. 2017;06(12):45–61.
- [21] Fitriyani P. Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. In: *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah „Aisyiyah (APPPTMA) [Internet]*. 2018. p. 307–14. Available from: <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.-Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>